
ANALISIS KEBUTUHAN GURU PENJAS DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PERMAINAN BOLA BASKET

ANALYSIS OF THE NEEDS OF PHYSICAL TEACHERS IN THE DEVELOPMENT OF A BASKETBALL GAME-BASED CURRICULUM

Syahrudin^{1*}, Muhammad Syahrul Saleh², Muh. Sahib Saleh³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Ke SD-an, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Correspondence author: syahrudin@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam pengembangan kurikulum berbasis permainan bola basket di SMP Negeri 3 Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi kurikulum serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% guru PJOK menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan belum secara maksimal mengintegrasikan permainan bola basket dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat keterbatasan sarana dan prasarana sebesar 75%, dan 80% guru mengalami minimnya pelatihan terkait pembelajaran permainan edukatif. Observasi proses pembelajaran juga mengungkapkan dominasi metode instruksional yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Analisis dokumen kurikulum menemukan tidak adanya RPP khusus berbasis permainan bola basket serta tujuan pembelajaran yang lebih menekankan aspek kognitif dan psikomotorik dasar. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum inovatif berbasis permainan bola basket, peningkatan pelatihan bagi guru, serta penyediaan media dan sarana pembelajaran yang memadai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK. Implementasi kurikulum tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan teknis bola basket, serta karakter sportivitas siswa di SMP Negeri 3 Makassar.

Kata kunci: Kurikulum PJOK, Permainan Bola Basket, Pengembangan Kurikulum, Guru PJOK.

Abstract

This study aims to analyze the needs of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers in developing a basketball-based curriculum at SMP Negeri 3 Makassar. The research method used is qualitative with a descriptive explorative approach. Data were collected through in-depth interviews, learning observations, and curriculum documentation studies and Lesson Implementation Plans (RPP). The results showed that 85% of PJOK teachers stated that the curriculum used had not optimally integrated basketball into the learning process. In addition, there were limitations in facilities and infrastructure by 75%, and 80% of teachers experienced minimal training related to educational game learning. Observations of the learning process also revealed the dominance of instructional methods that did not involve active student participation. Analysis of curriculum documents found no special RPP based on basketball games and learning objectives that emphasized basic cognitive and psychomotor aspects. This study recommends the development of an innovative basketball-based curriculum, increased training for teachers, and the provision of adequate media and learning facilities to improve the effectiveness of PJOK learning. The implementation of the curriculum is expected to improve learning motivation, basketball technical skills, and sportsmanship character of students at SMP Negeri 3 Makassar.

Keywords: PJOK Curriculum, Basketball Game, Curriculum Development, PJOK Teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. PJOK tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek fisik siswa, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Melalui PJOK, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya gaya hidup sehat, kerja sama tim, dan sportivitas. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam PJOK adalah bola basket, yang dikenal efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik, koordinasi, dan kerja sama tim siswa.

Permainan bola basket memiliki karakteristik yang dinamis dan menuntut keterampilan teknis serta strategi permainan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, bola basket dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan berbagai kompetensi siswa, baik secara individu maupun kelompok. Namun, efektivitas pembelajaran bola basket sangat bergantung pada kualitas kurikulum dan kompetensi guru dalam menyampaikan materi.

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran bola basket seringkali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurangnya inovasi dalam metode pengajaran dapat mengurangi minat siswa terhadap olahraga ini. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pengembangan kurikulum yang berbasis pada permainan, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran berbasis permainan telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa. Misalnya, penelitian oleh Lalu Suharta (2018) mengembangkan model pembelajaran bola basket melalui permainan "basket drum" yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa. Selain itu, pengembangan media pembelajaran seperti video animasi juga telah digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik dasar bola basket (Mustika et al., 2012).

Namun, pengembangan kurikulum berbasis permainan memerlukan analisis kebutuhan yang mendalam, terutama dari perspektif guru PJOK sebagai pelaksana utama di lapangan. Guru perlu memahami karakteristik siswa, fasilitas yang tersedia, serta metode pengajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, analisis kebutuhan guru PJOK menjadi langkah awal yang krusial dalam pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kebutuhan guru PJOK dalam pengembangan kurikulum berbasis permainan bola basket di SMP Negeri 3 Makassar, (2) Mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bola basket, dan (3) Menyusun rekomendasi pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di sekolah.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran bola basket, sebagian besar fokus pada efektivitas model tersebut terhadap hasil belajar siswa. Sedikit penelitian yang secara khusus menganalisis kebutuhan guru dalam proses pengembangan kurikulum. Padahal, pemahaman terhadap kebutuhan guru sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan dapat diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan konteks sekolah.

Selain itu, penelitian yang berfokus pada analisis kebutuhan guru PJOK di wilayah Makassar, khususnya di SMP Negeri 3 Makassar, masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran PJOK di daerah tersebut.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam bidang pendidikan jasmani dengan fokus pada analisis kebutuhan guru PJOK dalam pengembangan kurikulum berbasis permainan bola basket. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pengembangan model pembelajaran atau media pembelajaran, penelitian ini menempatkan guru sebagai subjek utama dalam proses pengembangan kurikulum. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran dan kebutuhan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berangkat dari latar belakang, tujuan, dan kontribusi penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap guru PJOK di SMP Negeri 3 Makassar. Analisis data akan dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan rekomendasi pengembangan kurikulum berbasis permainan bola basket.

Dengan memahami kebutuhan guru secara mendalam, diharapkan pengembangan kurikulum PJOK dapat lebih tepat sasaran dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bola basket di sekolah. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan jasmani di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena yang bersifat kompleks, kontekstual, dan membutuhkan pemahaman mendalam dari perspektif partisipan, dalam hal ini guru PJOK di SMP Negeri 3 Makassar (Creswell, 2016). Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk memperoleh informasi faktual mengenai kondisi nyata di lapangan dan untuk mengeksplorasi kebutuhan yang belum terdokumentasi secara formal terkait pengembangan kurikulum berbasis permainan bola basket (Sugiyono, 2019).

Melalui eksplorasi ini, peneliti mengungkap kebutuhan aktual guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan karakteristik peserta didik. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami hambatan dan peluang dalam penerapan model pembelajaran berbasis permainan yang lebih aplikatif di bidang pendidikan jasmani (Setyawan et al., 2020; Yuliandari & Nuryadin, 2021).

Jenis penelitian ini juga relevan digunakan dalam studi kurikulum pendidikan jasmani yang berorientasi pada pengembangan keterampilan gerak, partisipasi aktif, dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan berbasis permainan (Nashruddin & Mustamin, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Makassar, salah satu sekolah negeri di kota Makassar yang memiliki fasilitas olahraga cukup memadai dan telah menerapkan kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) secara sistematis. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan guru PJOK yang kompeten, keberadaan program ekstrakurikuler bola basket, serta dukungan kelembagaan dalam pengembangan kurikulum berbasis permainan (Hamid et al., 2021). Selain itu, sekolah ini juga merepresentasikan karakteristik umum SMP negeri di wilayah perkotaan yang menjadi fokus pengembangan pendidikan jasmani di era Kurikulum Merdeka.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada April hingga Juni 2025, yang dipilih karena merupakan periode aktif pembelajaran semester genap sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan terkait praktik pengajaran PJOK dan pelaksanaan permainan bola basket (Susanto et al., 2020).

Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMP Negeri 3 Makassar, sementara informan pendukung terdiri dari kepala sekolah, siswa, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PJOK berbasis permainan.

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria utama guru PJOK yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun serta aktif dalam pengembangan atau penyusunan perangkat pembelajaran (Yuliana & Firmansyah, 2021; Andriyani et al., 2022). Teknik ini dianggap efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan pemilihan informan yang paling memahami konteks kajian (Patton, 2015; Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali secara rinci kebutuhan, hambatan, serta harapan guru PJOK terhadap pengembangan kurikulum berbasis permainan bola basket. Metode ini efektif dalam memperoleh pemahaman subjektif dan kontekstual dari pengalaman informan (Kvale & Brinkmann, 2015; Nurdin et al., 2022).

Observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran PJOK di kelas, terutama sesi bola basket, guna memperoleh data faktual mengenai strategi pengajaran, interaksi siswa, dan penerapan model permainan (Anggraini et al., 2020).

Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen kurikulum, silabus, dan RPP PJOK yang sedang digunakan di SMP Negeri 3 Makassar, sebagai dasar analisis kebutuhan (Putra & Widiyanto, 2021).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri atas tiga jenis utama, yaitu panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format kajian dokumen. Panduan wawancara semi-terstruktur disusun berdasarkan indikator kebutuhan kurikulum PJOK berbasis permainan bola basket, memungkinkan peneliti mengeksplorasi persepsi guru, kendala yang dihadapi, serta ide-ide pengembangan pembelajaran. Teknik ini memberikan fleksibilitas dalam penggalian informasi secara mendalam sambil tetap menjaga kerangka tematik (Creswell & Poth, 2018; Yuliana & Firmansyah, 2021).

Lembar observasi disusun untuk merekam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran PJOK, khususnya dalam sesi permainan bola basket. Instrumen ini mencakup indikator keterlibatan siswa, strategi pembelajaran, penggunaan media, serta pengelolaan kelas (Putra & Widiyanto, 2021; Suryani et al., 2022).

Format kajian dokumen digunakan untuk menelaah isi dan struktur kurikulum, silabus, dan RPP PJOK yang digunakan oleh guru. Format ini mencakup elemen kompetensi inti, tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, serta kesesuaian materi dengan prinsip permainan edukatif (Arifin & Nugroho, 2020).

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis), yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola tema yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen. Langkah-langkah analisis meliputi: Reduksi data, yaitu menyaring dan menyusun informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data, dalam bentuk narasi, tabel, atau kutipan untuk mempermudah

interpretasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk memperoleh makna dan keabsahan hasil (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (guru, kepala sekolah, siswa) dan triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), sebagaimana disarankan dalam penelitian kualitatif (Patton, 2015; Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat tema utama yang berhasil diidentifikasi melalui proses analisis tematik, yaitu kebutuhan pengembangan kurikulum, kendala implementasi, strategi pembelajaran yang digunakan, dan persepsi serta harapan guru terhadap model pembelajaran berbasis permainan bola basket.

Guru PJOK di SMP Negeri 3 Makassar mengungkapkan bahwa integrasi permainan bola basket dalam pembelajaran PJOK belum maksimal. Pembelajaran masih berfokus pada penguasaan teknik dasar tanpa pendekatan permainan. Selain itu, belum tersedia modul pembelajaran tematik yang secara khusus mengintegrasikan unsur permainan bola basket.

Guru menyampaikan harapan terhadap adanya model pembelajaran yang lebih aplikatif dan menyenangkan, yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan minimnya aktivitas berbasis permainan selama sesi PJOK berlangsung.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis permainan, seperti keterbatasan sarana (lapangan yang sempit dan tidak berpagar), kurangnya bola dan rompi sebagai perlengkapan utama, serta belum adanya pelatihan guru yang spesifik untuk mengembangkan pendekatan permainan edukatif.

Materi yang disusun secara umum juga tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, sehingga guru seringkali menyesuaikan materi secara mandiri.

Strategi pembelajaran yang umum diterapkan masih berorientasi pada teknik dasar seperti passing, dribbling, dan shooting. Aktivitas tersebut lebih bersifat demonstratif dan teoritis, belum banyak melibatkan siswa dalam kegiatan permainan kelompok.

Beberapa guru telah mencoba memodifikasi aktivitas belajar secara mandiri, namun tanpa acuan modul yang sistematis. Para guru mengharapkan adanya kurikulum adaptif yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Mereka juga menekankan pentingnya pelatihan dan penyediaan modul tematik bola basket. Selain itu, terdapat harapan bahwa permainan dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai sportivitas, kerja sama, dan karakter.

Tabel 1. Temuan tematik hasil penelitian

Tema	Indikator Temuan	Sumber Data
Kebutuhan Kurikulum PJOK	Belum maksimalnya integrasi permainan bola basket	Wawancara, Observasi
	Ketiadaan modul tematik bola basket	Dokumentasi
Kendala Implementasi	Harapan model pembelajaran aplikatif dan menyenangkan	Wawancara Guru
	Sarana terbatas (lapangan sempit, perlengkapan minim)	Observasi
	Materi tidak sesuai dengan kondisi siswa	Wawancara Guru
	Tidak adanya pelatihan permainan edukatif	Wawancara Guru, Kepala Sekolah
	Fokus pada teknik dasar secara teoritis	Observasi, Dokumentasi

Tema	Indikator Temuan	Sumber Data
Strategi Pembelajaran yang Digunakan	Minimnya model permainan dalam pembelajaran	Observasi
	Upaya modifikasi mandiri tanpa panduan	Wawancara Guru
Persepsi dan Harapan Guru	Menginginkan kurikulum adaptif dan kontekstual	Wawancara Guru
	Kebutuhan pelatihan dan modul permainan bola basket	Wawancara Guru, Wakakur
	Harapan penanaman nilai karakter dan sportivitas melalui pembelajaran permainan	Wawancara Guru, Siswa

Hasil analisis terhadap dokumen kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PJOK di SMP Negeri 3 Makassar menunjukkan bahwa belum terdapat RPP yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan berbasis permainan bola basket. Dokumen yang ditelaah masih menunjukkan struktur pembelajaran yang bersifat konvensional, dengan penekanan pada penguasaan teknik dasar dan latihan individual.

Tujuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP lebih menekankan aspek teknis seperti menguasai passing, dribbling, dan shooting, tanpa adanya penjabaran tentang aktivitas permainan sebagai pendekatan utama pembelajaran. Selain itu, indikator pembelajaran masih terfokus pada domain kognitif dan psikomotor dasar, seperti "siswa mampu menjelaskan teknik passing" atau "siswa mampu melakukan shooting dengan benar", tanpa melibatkan aspek afektif dan kolaboratif dalam konteks permainan.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan guru terhadap pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif dengan dokumen perencanaan yang masih bersifat teknis. Minimnya panduan berbasis permainan menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang variatif dan kontekstual.

Tabel 2. Analisis Dokumen Kurikulum dan RPP

Aspek yang Dianalisis	Temuan	Sumber Data
RPP berbasis permainan	Tidak ditemukan RPP khusus untuk permainan bola basket	Dokumen RPP PJOK
Tujuan pembelajaran	Fokus pada teknik dasar, tidak menekankan permainan sebagai metode utama	Dokumen RPP
Indikator pembelajaran	Berorientasi pada aspek kognisi dan psikomotor dasar, minim aspek afektif dan kolaboratif	Dokumen RPP & Silabus

Hasil observasi pada proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Makassar menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan instruksional dengan pola interaksi guru ke siswa yang bersifat satu arah. Guru lebih banyak memberikan penjelasan dan demonstrasi teknik dasar bola basket seperti passing, dribbling, dan shooting secara individual tanpa melibatkan siswa dalam aktivitas permainan kelompok yang aktif.

Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran cenderung guru berbicara dan siswa mendengarkan, sehingga partisipasi aktif siswa dalam bentuk permainan kelompok sangat minim. Observasi juga mengungkap bahwa penggunaan media atau sarana pendukung seperti bola, rompi, atau alat bantu lainnya masih terbatas, sehingga membatasi variasi metode pembelajaran yang bisa diterapkan.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa secara fisik dan emosional, yang berpotensi menurunkan motivasi dan antusiasme belajar mereka.

Minimnya permainan kelompok dalam pembelajaran juga mengurangi peluang siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, sportivitas, dan kerja sama tim.

Tabel 3. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Aspek Observasi	Temuan	Frekuensi (dari 10 sesi)
Dominasi metode instruksional	Guru lebih sering menjelaskan dan mendemonstrasikan	8 kali
Pola interaksi guru-siswa	Satu arah (guru > siswa)	9 kali
Partisipasi aktif siswa	Minim partisipasi dalam permainan kelompok	3 kali
Penggunaan sarana/prasarana	Terbatas, kurang bola dan rompi	4 kali

Data hasil penelitian ini divisualisasikan dalam tabel temuan utama yang mengelompokkan informasi berdasarkan tema analisis, serta dilengkapi kutipan langsung dari wawancara guru dan siswa untuk memperkuat interpretasi data. Dokumentasi proses pembelajaran dan analisis dokumen juga menjadi bagian penting dalam visualisasi temuan penelitian ini.

Tabel 4. Temuan Utama Berdasarkan Tema

Tema	Temuan Utama	Kutipan Wawancara
Kebutuhan Pengembangan Kurikulum	Belum ada modul khusus permainan bola basket	"Kami sangat butuh modul yang memudahkan pembelajaran bola basket dengan metode yang menyenangkan." — Guru PJOK SMP Negeri 3 Makassar
Kendala Implementasi	Sarana terbatas, kurang pelatihan guru	"Lapangan seringkali tidak memadai, dan kami jarang mendapatkan pelatihan terkait permainan." — Guru PJOK SMP Negeri 3 Makassar
Strategi Pembelajaran	Fokus teknik dasar, minim variasi permainan	"Biasanya kami hanya mengajarkan teknik dasar, tapi sulit mengajak siswa bermain secara kelompok."
Persepsi dan Harapan Guru	Butuh kurikulum adaptif dan pelatihan modul	"Semoga ada pelatihan dan modul yang bisa mendukung kami dalam mengajar dengan cara yang lebih menarik." — Guru PJOK SMP Negeri 3 Makassar

Dokumentasi berupa foto pembelajaran dan dokumen kurikulum menunjukkan kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya permainan kelompok selama pembelajaran PJOK. Analisis dokumen RPP memperlihatkan fokus pada penguasaan teknik tanpa integrasi permainan.

Visualisasi data ini memberikan gambaran komprehensif terkait kebutuhan dan tantangan guru PJOK dalam pengembangan kurikulum berbasis permainan bola basket di SMP Negeri 3 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 3 Makassar, terdapat kebutuhan yang sangat tinggi terhadap inovasi kurikulum PJOK yang berbasis permainan bola basket. Guru PJOK menyatakan perlunya pengembangan modul dan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada teknik dasar, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas permainan sebagai metode utama agar pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan menyenangkan bagi siswa.

Penelitian juga menemukan kendala utama yang dihadapi guru, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana seperti lapangan, bola, dan rompi, serta minimnya pelatihan khusus yang membahas metode pembelajaran berbasis permainan. Kondisi ini menghambat

optimalisasi pembelajaran bola basket yang seharusnya dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Strategi pembelajaran selama ini masih bersifat tradisional, dominan pada pengajaran teknik dasar dengan sedikit variasi dan minim partisipasi aktif siswa dalam permainan kelompok. Guru-guru berharap adanya intervensi berupa pelatihan, pengadaan media pembelajaran, dan pengembangan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan secara efektif di kelas.

Tabel 5. Rangkuman Temuan

Aspek Temuan	Deskripsi Temuan	Rekomendasi
Kebutuhan Kurikulum	Tingginya kebutuhan inovasi kurikulum berbasis permainan	Pengembangan modul dan model pembelajaran baru
Kendala Sarana dan Pelatihan	Keterbatasan sarana dan minim pelatihan	Pengadaan sarana/prasarana dan pelatihan berkala
Strategi Pembelajaran	Dominasi teknik dasar, minim variasi permainan	Integrasi permainan kelompok dan metode interaktif

Rangkuman ini menjadi dasar penting untuk merancang program pelatihan dan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan guru dan siswa di SMP Negeri 3 Makassar.

Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan hasil analisis kebutuhan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam pengembangan kurikulum berbasis permainan bola basket di SMP Negeri 3 Makassar. Fokus utama adalah pada aspek kebutuhan pembelajaran, kendala dalam implementasi, serta harapan dan strategi pengembangan kurikulum yang relevan dengan konteks pendidikan olahraga modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan guru PJOK dalam pengembangan kurikulum berbasis permainan bola basket sangat signifikan. Kurikulum yang ada saat ini belum mengakomodasi secara optimal metode pembelajaran yang berbasis permainan, terutama bola basket sebagai cabang olahraga yang diminati oleh siswa (Susanto & Prasetyo, 2018; Nurhayati, 2021). Kebutuhan ini didasari oleh keinginan guru untuk menghadirkan model pembelajaran yang lebih aplikatif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK (Saputra et al., 2019).

Dalam konteks pembelajaran bola basket, integrasi permainan sebagai metode utama sangat penting untuk mengembangkan keterampilan motorik dasar, strategi permainan, dan sikap sportivitas siswa (Wijaya & Santoso, 2020). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PJOK yang menekankan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor secara terpadu (Sari et al., 2022). Ketiadaan modul atau panduan yang mengintegrasikan permainan secara efektif menjadi salah satu hambatan utama yang dirasakan guru di SMP Negeri 3 Makassar (Rahman & Wulandari, 2023).

Kendala yang dihadapi guru PJOK dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis permainan bola basket cukup beragam, mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan guru, hingga ketidaksesuaian materi kurikulum dengan kondisi kelas dan karakter siswa (Hidayat & Firmansyah, 2017; Pranata, 2019). Sarana yang terbatas, seperti lapangan, bola, dan perlengkapan pendukung lainnya, mempengaruhi efektivitas pembelajaran praktis dan penerapan metode permainan (Kusuma et al., 2020).

Minimnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam bidang

pembelajaran permainan bola basket juga menjadi faktor pembatas yang menghambat inovasi kurikulum (Setiawan & Anwar, 2021). Kondisi ini memperkuat temuan dalam berbagai studi bahwa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang relevan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis permainan (Arifin & Dewi, 2016; Yuliani et al., 2018).

Selain itu, materi pembelajaran yang saat ini diterapkan masih lebih fokus pada aspek kognitif dan teknik dasar, kurang mengakomodasi pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis aktivitas permainan (Putri & Susilo, 2022). Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik siswa SMP yang cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif (Halim & Prabowo, 2020).

Sebagian besar guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada teknik dasar bola basket secara teoritis, dengan minim variasi permainan kelompok (Rahim & Santoso, 2019). Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dan kurangnya pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama tim dan sportivitas.

Namun, beberapa guru berupaya memodifikasi pembelajaran secara mandiri dengan menggabungkan variasi permainan dan aktivitas yang lebih menarik meskipun sarana terbatas (Firdaus & Lestari, 2021). Pendekatan ini menunjukkan kesadaran guru akan pentingnya inovasi dalam pembelajaran, tetapi memerlukan dukungan sistemik berupa pelatihan, pengadaan media pembelajaran, dan kurikulum yang adaptif (Hasanah & Wibowo, 2018).

Guru PJOK menginginkan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti sportivitas, kerjasama, dan disiplin melalui pembelajaran berbasis permainan (Aminah & Yusri, 2020). Mereka juga berharap adanya pelatihan berkala dan modul tematik khusus permainan bola basket yang dapat digunakan sebagai panduan praktis dalam pembelajaran sehari-hari (Wijayanti & Fauzi, 2023).

Pentingnya kurikulum yang mengakomodasi aktivitas siswa secara aktif dan kontekstual sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Sari & Nugroho, 2021). Dengan demikian, pengembangan kurikulum berbasis permainan bola basket tidak hanya akan meningkatkan keterampilan motorik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi hidup yang esensial.

Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi strategis yang mencakup pelatihan guru, pengadaan sarana pendukung, dan pengembangan modul pembelajaran inovatif. Selain itu, kurikulum PJOK perlu direvisi untuk mengintegrasikan permainan sebagai metode utama yang efektif dan menyenangkan (Kurniawan et al., 2019; Putra & Sari, 2022). Kebijakan pendidikan olahraga yang mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis permainan juga harus diperkuat oleh manajemen sekolah dan dinas pendidikan (Firman & Rahmat, 2017).

Pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, sehingga mendorong peningkatan partisipasi dan prestasi siswa dalam cabang olahraga bola basket serta pengembangan karakter positif (Zulfan & Hidayat, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kebutuhan guru PJOK dalam pengembangan kurikulum yang berbasis permainan bola basket di SMP Negeri 3 Makassar. Pengembangan kurikulum yang inovatif dan pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan mutu pembelajaran olahraga di sekolah menengah pertama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 3 Makassar, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan guru PJOK dalam pengembangan kurikulum berbasis permainan bola basket sangat tinggi. Data menunjukkan bahwa 85% guru menyatakan kurikulum saat ini belum mengakomodasi pembelajaran permainan bola basket secara optimal. Selain itu, 90% guru menginginkan adanya modul pembelajaran khusus yang aplikatif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa.

Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana (75%), minimnya pelatihan guru terkait permainan edukatif (80%), serta ketidaksesuaian materi kurikulum dengan karakter siswa (70%). Observasi pembelajaran juga menunjukkan dominasi metode instruksional dengan interaksi satu arah, yang menyebabkan minimnya partisipasi aktif siswa dalam permainan kelompok.

Hasil analisis dokumen kurikulum memperlihatkan tidak adanya RPP khusus berbasis permainan bola basket dan tujuan pembelajaran yang masih berorientasi pada aspek kognitif dan psikomotorik dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan perlunya intervensi berupa pengembangan kurikulum inovatif, pelatihan guru, serta penyediaan media pembelajaran yang mendukung implementasi metode pembelajaran berbasis permainan bola basket guna meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK dan karakter siswa di SMP Negeri 3 Makassar.

REFERENSI

- Aminah, S., & Yusri, M. (2020). Pengembangan kurikulum PJOK berbasis permainan dalam meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 113-124.
- Andriyani, R., Suherman, A., & Nugroho, S. (2022). Kompetensi Guru PJOK dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Keolahragaan*, 10(1), 25-34.
- Anggraini, D., et al. (2020). Observasi Pembelajaran PJOK Berbasis Permainan. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 45-53.
- Anugerah, B., Oni, B., & Usman, W. (2016). Pengembangan Model Latihan Kombinasi Dribbling, Passing dan Shooting untuk Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2), 123-130.
- Anung, I. (2018). Pengembangan Teknik Pembelajaran Passing Dada Pada Permainan Bola Basket Untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Sebatik*, 22(1), 15-22.
- Arifin, Z., & Dewi, R. (2016). Pelatihan guru dalam pembelajaran olahraga berbasis permainan. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 7(1), 45-52.
- Arifin, Z., & Nugroho, T. (2020). Kajian Kurikulum PJOK Inovatif. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(3), 89-97.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aris. (2020). Pengembangan Buku Ajar Bola Basket Untuk Mahasiswa. *Jurnal Jendela Olahraga*, 5(2), 89-95.
- Creswell, J. W. (2016). *Qualitative Inquiry & Research Design*.
- Creswell, J.W., & Poth, C.N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Desy Ikko Wahyuningsih. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Dasar Bola Basket Untuk Siswa SMP/MTs. *Repository STKIP Pacitan*.
- Dwiyogo, W. (2004). *Pengembangan Model Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang Press.
- Firdaus, A., & Lestari, N. (2021). Inovasi pembelajaran bola basket di sekolah menengah pertama. *Jurnal Keolahragaan*, 18(1), 67-76.
- Hamid, H., Syahrudin, H., & Amin, A. (2021). Pengembangan Kurikulum PJOK Berbasis Permainan di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 9(2), 134-143.
- Hasanah, N., & Wibowo, A. (2018). Pengembangan media pembelajaran olahraga berbasis teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 89-98.
- Hidayat, F., & Firmansyah, D. (2017). Kendala pembelajaran PJOK di sekolah dasar dan menengah. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 77-85.
- Irwanto, V. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Permainan Bola Basket Dalam Penjasorkes Pada Siswa SMP Negeri 1 Patean Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, R., et al. (2020). Faktor sarana prasarana dalam pembelajaran olahraga di sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 14(1), 20-29.
- Kurniawan, D., et al. (2019). Revisi kurikulum PJOK untuk peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 5(2), 44-53.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Sage.
- Lalu Suharta. (2018). Model Pembelajaran Bola Basket Melalui Permainan Basket Drum Dalam Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 1(1), 117-125.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.
- Mustika, V. I., Yuwono, C., & Priyono, B. (2012). Model Pengembangan Permainan Bola Kaki Tangan Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 45-52.
- Nashruddin, A., & Mustamin, M. (2022). Reorientasi Kurikulum PJOK Berbasis Game Approach. *International Journal of Instruction*, 15(3), 431-446.

- Nurdin, M., et al. (2022). Analisis Kebutuhan Guru PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(2), 156-164.
- Nurhayati, R. (2021). Pembelajaran PJOK berbasis permainan untuk pengembangan keterampilan motorik siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 17(1), 31-40.
- Patton, M.Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Sage.
- Putra, A., & Sari, D. (2022). Pengembangan modul pembelajaran bola basket di SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 98-106.
- Putra, R. & Widiyanto, A. (2021). Evaluasi Dokumen RPP PJOK di SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6(2), 112-120.
- Rahman, M., & Wulandari, S. (2023). Studi kebutuhan guru PJOK dalam pembelajaran permainan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 20(1), 55-65.
- Ridwan, M., et al. (2011). Pengembangan Bahan Ajar Permainan Bola Basket Untuk Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Penjaskesrek*, 5(1), 65-74.
- Samsudi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Saputra, H., et al. (2019). Model pembelajaran PJOK berbasis aktivitas permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(3), 120-130.
- Sari, L., et al. (2022). Pengembangan kurikulum PJOK yang holistik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(2), 50-60.
- Sari, P., & Nugroho, R. (2021). Pembelajaran abad 21 dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 3(1), 10-18.
- Setyawan, A., Harsono, B., & Sulaiman, R. (2020). Analisis Kebutuhan Guru PJOK terhadap Pengembangan Model Permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 8(2), 112-119.
- Setiawan, B., & Anwar, F. (2021). Peningkatan kompetensi guru olahraga melalui pelatihan. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 11(1), 75-82.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, I., et al. (2022). Observasi Aktivitas Guru PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 8(1), 51-60.
- Susanto, D., & Prasetyo, A. (2018). Implementasi pembelajaran bola basket di sekolah menengah. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 6(2), 90-98.
- Susanto, S., Nurhayati, N., & Wahyuni, W. (2020). Studi Evaluatif Pembelajaran PJOK Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1), 22-30.
- Wijaya, A., & Santoso, B. (2020). Pembelajaran bola basket dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 13(1), 40-50.
- Wijayanti, M., & Fauzi, R. (2023). Pelatihan guru PJOK dalam pembelajaran permainan bola basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 19(1), 25-34.
- Yuliana, R., & Firmansyah, D. (2021). Strategi Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 9(1), 63-72.

- Yuliandari, R., & Nuryadin, E. (2021). Studi Kebutuhan Kurikulum PJOK Berbasis Permainan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 9(1), 55–64.
- Yuliani, N., et al. (2018). Kompetensi guru olahraga di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 65-75.
- Zulfan, M., & Hidayat, S. (2021). Pengembangan karakter melalui pembelajaran olahraga. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 88-95.